**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

**DENGAN *FEAR OF SUCCESS* PADA WANITA KARIR**

***CORRELATION BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND***

 ***FEAR OF SUCCESS IN CAREER WOMEN***

**Dytha Prabawatie Putri1, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

dythaputri8@gmail.com

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir. Subjek pada penelitian ini adalah wanita karir dengan rentang usia 18-40 tahun berjumlah 62 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Skala *Fear of success.* Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment (pearson correlation)*. Berdasarkan hasil analisis, didaptkan nilai koefisien korelasi sebesar rxy = -0,670 dengan p= 0,000 (p<0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan pada dukungan sosial keluarga dan *fear of success.* Koefisien determinasi (R2) = 0,448 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 44,8% terhadap *fear of success*, sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

***Kata kunci : dukungan sosial keluarga, fear of success, wanita karir***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the relationship between family social support and fear of success in career women. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between family social support and fear of success in career women. The subjects in this study were career women with an age range of 18-40 years totaling 62 people. The data collection method in this study used a Family Social Support Scale and a Fear of success Scale. The data analysis technique used is product moment correlation (pearson correlation). Based on the results of the analysis, the correlation coefficient value is rxy = -0.670 with p= 0,000 (p<0,05). These results indicate a significant negative relationship on family social support and fear of success. The coefficient of determination (R2) = 0.448 indicates that family social support provides an effective contribution of 44.8% to fear of success, while 55.2% is influenced by other factors.*

*Keywords: family social support, fear of success, career woman*

**PENDAHULUAN**

Secara umum masyarakat Indonesia memandang perempuan sebagai kelompok yang hanya berperan di wilayah domestik atau dengan kata lain secara peran sosial ditempatkan sebagai kelas kedua ‘peran gender’, yang bertugas hanya mengurus rumah tangga dan keluarga. Gender dapat diartikan sebagai pembedaan antara laki-laki dan perempuan baik dari segi fungsi, peran, status maupun tanggung jawab (Utaminingsih, 2017). Seiring pengaruh arus globalisasi, modernisasi, serta semakin terbukanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi membuat wanita memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan cara bekerja. Kemudian permasalahan yang semakin kompleks seperti tuntutan dan kebutuhan hidup semakin meningkat mendorong kaum perempuan untuk memiliki peran lain di luar rumah seperti menjalani aktivitas bekerja (Lestari, 2017).

Wanita kini semakin banyak yang mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi sehingga mampu menyetarakan dirinya dengan laki-laki dalam bidang pendidikan bahkan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang tinggi tentu secara tidak langsung menuntut seseorang untuk lebih bisa mengaktualisasikan dirinya, oleh karenanya peran wanita saat ini tidak hanya sebagai seorang ibu rumah tangga tetapi juga memiliki peran sebagai wanita karir (Lestari, 2017). Pada satu sisi wanita karir secara kodrati dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik namun disisi lain, sebagai seorang pekerja wanita karir juga dituntut untuk bekerja sesuai dengan standar perusahaan/organisasi dengan menunjukkan kinerja yang prima (Tewal & Tewal, 2014).

Adanya peran-peran yang harus dijalani sekaligus tidaklah mudah bagi wanita karir sehingga inilah yang kemudian memunculkan *fear of success* pada diri wanita karir. Apabila wanita lebih mengutamakan karirnya daripada keluarganya maka dapat memunculkan dampak negatif yaitu kurangnya waktu dan perhatian untuk keluarga. Adanya konsekuensi negatif yang akan diterima apabila sukses membuat wanita enggan berprestasi dengan optimal. Harapan untuk sukses diikuti oleh konsekuensi negatif terhadap kesuksesan itu sendiri, sehingga dapat menghalangi tingkat aspirasi (Horner, 1972), dengan demikian jika perempuan tersebut menerima kesuksesan, maka perempuan tersebut akan merasakan kecemasan, perasaan bersalah, merasa tidak feminin, dan mementingkan diri sendiri. Adanya konsekuensi negatif yang mungkin akan diterima ketika wanita mencapai kesuksesan, akan memunculkan motivasi untuk menghindari kesuksesan atau lebih dikenal dengan istilah *fear of success*. Adanya paham bahwa peran perempuan adalah untuk melayani serta bertanggung jawab dalam mengurus keluarga menjadi salah satu faktor yang kemudian diduga dapat mendorong munculnya *fear of success* (Rahmawati dkk, 2018).

Milosevic dan McCabe (2015) mengungkapkan bahwa perasaan takut akan sukses atau diketahui juga sebagai efek Horner adalah kondisi dimana individu yang memiliki kemampuan untuk sukses namun mengambil tindakan yang membuat individu terhambat dalam meraih kesuksesan. Rahmawati dkk (2018) menyatakan bahwa *fear of success* yang ada dalam diri individu akan menghambat aktualisasi diri wanita dalam mengembangkan potensinya yang mengakibatkan adanya pembatasan diri dengan mencoba menjadi individu yang sesuai dengan harapan masyarakat dan harapan pria. Menurut Shaw dan Costanzo (1982) ada tiga aspek *fear of success* yaitu *loss of feminity* atau ketakutan akan kehilangan feminitas, l*oss of social self esteem* atau ketakutan akan kehilangan penghargaan sosial, dan *social rejection* atau ketakutan akan penolakan sosial.

*Fear of success* berdampak negatif bagi wanita yang mengalaminya, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan, potensi serta aspirasi pada individu untuk mencapai suatu posisi atau jabatan yang lebih tinggi dalam organisasi (Komalasari, Supartha, Rahyuda dan Dewi, 2017). Pada beberapa penelitian, *fear of success* berkorelasi dengan berbagai hal, seperti kepuasan hidup, efikasi diri, harga diri, dan optimisme. Dari hasil penelitian Yilmaz (2018) menunjukkan bahwa *Fear of success* mempengaruhi efikasi diri dan keduanya juga berpengaruh pada kepuasan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa ketakutan akan sukses mempengaruhi kepuasan hidup secara negatif. Selain itu penelitian Stanculescu (2013) kepada 197 lulusan psikologi pendidikan dari University of Bucharest Romania, menyatakan bahwa *Fear of success* berpengaruh negatif terhadap harga diri, efikasi diri dan optimisme. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *fear of success* yang tinggi dapat memunculkan dampak negatif, baik pada diri individu maupun karir.

Menurut Triyani & Surjanti (2017), dalam penelitiannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi *fear of success* yaitu dukungan sosial, pengembangan karir, situasi kompetisi di tempat kerja, dan *work performance.* Berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi *fear of success*, peneliti memilih faktor dukungan sosial untuk dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena dukungan sosial merupakan faktor penting dalam penentu *fear of success* dalam diri individu. Dalam penelitian ini peneliti memilih dukungan sosial yang berasal dari keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan mempunyai ikatan darah maupun ikatan perkawinan seperti pasangan (suami/istri), anak, maupun saudara yang saling berhubungan satu dengan yang lain serta saling bergantung antar anggota keluarga (Ali, 2010).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramadhani (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap rasa takut sukses. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah *fear of success*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyani & Surjanti (2017) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh negatif tearhadap *fear of success*, dimana wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk bekerja akan lebih berani dalam meraih kesuksesan karirnya*.* Hasil penelitian Sitepu (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dukungan sosial keluarga terhadap *fear of success,* dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *fear of success.*

Dukungan sosial didefinisikan oleh Utaminingsih (2017) sebagai proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang terjadi dalam hubungan pribadi dimana individu merasa dibantu untuk memecahkan atau mengatasi masalah. Nashriyah dkk (2014) mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga yaitu pemberian perasaan nyaman baik fisik maupun psikis yang berupa perhatian, informasi atau nasehat secara verbal maupun non verbal, perasaan dihargai dan dicintai yang diberikan oleh anggota keluarga yaitu orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya.

*Fear of success* berkorelasi dengan sejumlah variabel salah satunya dukungan sosial. Shaw dan Costanzo (Ramadhani, 2019) mengatakan bahwa individu yang mengalami ketakutan akan kesuksesan takut kehilangan penghargaan sosial dan penolakan sosial. Artinya lingkungan sosial secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap rasa takut untuk mencapai kesuksesan Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri atau bentuk bantuan lain yang diterima dari orang atau kelompok lain. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial dari orang sekitar membuat individu merasa yakin bahwa dirinya disayangi dan dihargai sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya. Sebaliknya, tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan ketegangan dan meningkatkan kecemasan dan ketakutan untuk sukses. Sancahya dan Susilawati (2014) mengatakan bahwa rendahnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya dorongan untuk berhasil dan berprestasi akibat perasaan keberhargaan diri yang rendah. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fakta yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *fear of success*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir?

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau aspek nonkognisi (Saifuddin, 2020). Dalam skala Likert terdapat dua arah item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala psikologi yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu Skala *Fear of success* dan Skala Dukungan Sosial Keluarga.

*Fear of success* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Fear of success* yang disusun peneliti berdasarkan 3 aspek *Fear of success* yang dikemukakan oleh teori Shaw dan Costanzo (1982), yaitu : *loss of feminity* atau ketakutan akan kehilangan feminitas, *loss of social self esteem* atau ketakutan akan kehilangan penghargaan sosial, *social rejection* atau ketakutan akan penolakan sosial. Skor yang tinggi menunjukkan *Fear of success* yang tinggi pada wanita karir dan sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan *Fear of success* yang rendah pada wanita karir.

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun peneliti berdasarkan 4 aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (Smet,1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Skor yang tinggi menunjukkan dukungan sosial keluarga yang tinggi didapatkan oleh wanita karir dan sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan dukungan sosial keluarga yang rendah didapatkan oleh wanita karir. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir dengan rentang usia 18-40 tahun sebanyak 62 orang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Pearson untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment, nilai uji data hasil penelitian memiliki signifikansi sebesar p=0,000 (p<0,05) dengan koefisien korelasi r sebesar -0,670. Nilai koefisien korelasi sebesar rxy = -0,670 dan bernilai negatif juga menunjukkan indikasi adanya hubungan yang negatif antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variable *fear of success.* Berdasarkan hasil tersebut bisa dipahami bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki wanita karir semakin rendah tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki oleh wanita karir, semakin tinggi tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir.

Koefisien determinasi dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir sebesar (R2)= 0,448 menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi 44,8% terhadap *fear of success* pada wanita karir, sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa hipotesis yang ada di dalam penelitian ini diterima.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel dukungan sosial keluarga dan *fear of success*, nilai residualnya memiliki tingkat signifikansi sebesar p=0,200 dengan F sebesar 0,690 (P > 0.050). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel dukungan sosial keluarga dan *fear of success* mengikuti sebaran data yang normal.

Dari hasil uji linearitas pada data hasil penelitian variabel dukungan sosial keluarga dan *fear of success*, ditemukan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar p=0,000 dengan F=59,933. Dikarenakan nilai signifikansi uji linearitas pada data hasil penelitian dukungan sosial keluarga dan *fear of success* ≤0,050, maka hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dan *fear of success* merupakan hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil kategorisasi data dukungan sosial keluarga diketahui bahwa dari 62 subjek penelitian terdapat 11 subjek (17,7%) memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori tinggi, 43 subjek (69,4%) dalam kategori sedang, dan 8 subjek (12,9%) dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominasi subjek yang cenderung pada tingkat kategorisasi dukungan sosial keluarga sedang. Berdasarkan hasil kategorisasi data *fear of success* diatas diketahui bahwa dari 62 subjek penelitian terdapat 13 subjek (21,0%) memiliki *fear of success* pada kategori tinggi, 38 subjek (61,3%) dalam kategori sedang, dan 11 subjek (17,7%) dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan dominasi subjek yang cenderung pada tingkat kategorisasi *fear of success* sedang.

*Fear of success* merupakan kondisi dimana seseorang yang memiliki kemampuan untuk sukses namun bertindak dengan cara yang pada akhirnya menghambat kesuksesan (Milosevic & McCabe, 2015). Ketakutan dan kecemasan ini muncul dikarenakan wanita takut melanggar norma sosial yang ada di masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa norma sosial yang ditanamkan pada wanita adalah untuk tampil feminin, mengurus rumah tangga, pasif serta patuh. Wanita seringkali dihadapkan pada pilihan mengurus rumah tangga atau tetap bekerja dan meningkatkan karir.

Namun beberapa diantaranya justru merasa takut dalam mengejar karir, hal ini dikarenakan harapan untuk sukses diikuti oleh konsekuensi negatif terhadap kesuksesan itu sendiri, sehingga dapat menghalangi tingkat aspirasi (Horner, 1972), dengan demikian jika perempuan tersebut menerima kesuksesan, akan merasakan kecemasan, perasaan bersalah, merasa tidak feminin, dan mementingkan diri sendiri. Adanya dukungan sosial membuat individu merasa yakin bahwa dirinya disayangi dan dihargai sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya. Sebaliknya, tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan ketegangan dan meningkatkan kecemasan dan ketakutan individu. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, mengingat individu adalah mahluk sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya (Handono & Bashori, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif diantara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila wanita karir memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi maka tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir akan menjadi rendah, namun sebaliknya apabila tingkat dukungan sosial keluarga yang dimiliki oleh wanita karir rendah maka tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir akan menjadi tinggi.

 **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir. Hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *fear of success* pada wanita karir menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki wanita karir, maka semakin rendah tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki oleh wanita karir, maka semakin tinggi tingkat *fear of success* yang dialami oleh wanita karir.

Besarnya koefisien determinasi (R2) = 0,448 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 44,8% terhadap *fear of success* pada wanita karir, sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti situasi kompetisi di tempat kerja, pengembangan karir, *work performance*, dan faktor-faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, H. Z., & SKM, M. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. EGC.

Anggoro, M. T. (2007). *Metode Penelitian*.*(edisi 2)*. Jakarta: UT.

Azwar,S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*.Pustaka Pelajar.

Dewi, S. S. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Ketakutan untuk Sukses pada Ibu yang Bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING, 10(1).* <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9634>

Greenglass, E., Fiksenbaum, L., & Eaton, J. (2006). The relationship between coping, social support, functional disability and depression in the elderly. *Anxiety, stress, and coping, 19(1), 15-31.* <https://doi.org/10.1080/14659890500436430>

Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Empathy, 1(2), 79-89.*

Horner, M. S. (1972). Toward an understanding of achievement‐related conflicts in women. *Journal of Social issues, 28(2), 157-175.* <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1972.tb00023.x>

Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Indonesia, K. B. B. (2008). *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Intan, S. (2014). Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam). *Jurnal Politik Profetik, 2(1).* <https://doi.org/10.24252/profetik.v2i1a5>

Lestari, Y. I. (2017). *Fear of success* pada perempuan bekerja ditinjau dari konflik peran ganda dan hardiness*. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim, 13(1), 55-63.* <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i1.3090>

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi, 10(2), 103-114.*

Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir. *Jurnal Ecopsy, 5(1), 43-50.* <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>

Milosevic, I., & McCabe, R. E. (Eds.). (2015*). Phobias: The Psychology of Irrational Fear: The Psychology of Irrational Fear.* ABC-CLIO.

Pita, T. O., & Prasetya, B. E. A. (2018). Perbedaan *Fear of success* Ditinjau Dari Status Pernikahan Pada Wanita Karier*. Jurnal Psikologi Perseptual, 3(2), 56-64.* <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i2.2239>

Pratiwi, I. H. (2013). Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informatif terhadap Stres pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi., 1(2).*

Putra, L. P. (2016). Pengaruh Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Ketakutan akan Sukses pada Wanita Karir*. Motiva Jurnal Psikologi, 3(1), 154-168.*

Rahmawati, A. (2016). *Fear of success* dan Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan. *In Seminar ASEAN. 2nd Psychology and Humanity. Forum UMM, Februari (pp. 28-32).*

Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). *Fear of success* Perempuan Bekerja (Dalam Perspektif Budaya Jawa). *PALASTREN Jurnal Studi Gender, 11(1), 73-92.* <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3556>

Ramadhani, R. A., & Fakhrurrozi, M. (2019). Social Support and How It Affects *Fear of success* among Female Police Officers in Jakarta. Social Support and How It Affects *Fear of success* among Female Police Officers in Jakarta*,* 23(1), 7-7.

Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi.* Prenada Media.

Sancahya, A. A. G. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(3), 440-450.*

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions.* John Wiley & Sons.

Sari, R. M. (2012). Pengaruh situasi kompetisi kerja terhadap *fear of success* pada pegawai wanita. *Journal of Social and Industrial Psychology, 1(1).*

Shaw, M. E., & Costanzo, P. R. (1982). *Theories of social psychology.* New York: McEraw-Hill Co.

Sitepu, L., Zulkarnain, Z., & Zahreni, S. (2017). Pengaruh Situasi Kompetisi Kerja dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap *Fear of success* Pada Wanita Bekerja. Psikoislamika: *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam, 14(2), 25-28.* <https://doi.org/10.18860/psi.v14i2.6507>

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT. Grasindo.

Stanculescu, E. (2013). University students’ *fear of success* from the perspective of positive psychology. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 78, 728-732.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.384>

Statistik, B. P. (2021). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Tewal, B., & Tewal, F. B. (2014). Pengaruh konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *2*(1).

Triyani, D., & Surjanti, R. L. P. N. (2017). ANALYSIS ON FACTORS INFLUENCING CAREER WOMEN’S *FEAR OF SUCCESS* AND ITS EFFECT ON WORK PERFORMANCE (A Study in Semarang City). *Economics and Business Solutions Journal, 1(1), 57-63.* <http://dx.doi.org/10.26623/ebsj.v1i1.650>

Tumenggung, I. (2013). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Health and Sport, 7(01).*

Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir.* Universitas Brawijaya Press.

Webb Collins, R., & Eggleton, R. (1980). *Fear of success* *theory and librarians. International Library Review, 12(1), 49-63.* [https://doi.org/10.1016/0020-7837(80)90009-6](https://doi.org/10.1016/0020-7837%2880%2990009-6)

Wulandari, I. (2015).Fenomena sosial pilihan hidup tidak menikah wanita karier.*Jurnal Equlibrium Pendidikan Sosiologi, 3(1), 67-76.*

Widyastuti, R. J. (2013).Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.*Jurnal BK Unesa, 3(1).*

Yilmaz, H. (2018). *Fear of success* and Life Satisfaction in Terms of Self-Efficacy.*Universal Journal of Educational Research, 6(6), 1278-1285.*